

PERAN MEDIA FLASH CARDS UNTUK PENGENALAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD AISHA KOTA MATARAM

Putri Ulimah¹, Muazar Habibi², Baik Nilawati Astini³

^{1,2,3}Universitas Mataram

ulimah@rocketmail.co.id

Abstract

This study aims to determine the role of flash cards media for the introduction of English language skills of children aged 5-6 years at PAUD Aisha Mataram in the 2016/2017 academic year. The study was conducted using an experimental approach, and with a comparative quantitative research method. The population in this study were all students aged 5-6 years at PAUD Aisha Mataram. The sampling technique used was saturated sampling, by making the entire population a sample so that 12 students were obtained. Data collection techniques were obtained with guided observation instruments. The instrument trial consisted of validity tests and reliability tests. The prerequisite analysis test used in this study used the Wilcoxon Match Pairs Test using a helper table of levels and hypothesis testing by comparing the calculated t price with the Wilcoxon t table. The results of this study were that the pre-test data collected obtained an average score of 31.17 after being given treatment, the post-test data obtained became 45.67. The results of the hypothesis test show the value of t count = 0.0 while t table with N = 12 at a significance level of 5% (0.05) is 14 so that t count < t table (0.0 < 14), Ho is rejected. It can be concluded that there is a role of flash cards media for the introduction of English language skills for children aged 5-6 years at PAUD Aisha Mataram in the 2016/2017 academic year. The suggestion from this study, one way to optimize children's English language skills can be done by improving the quality and type of media used in learning, so that children's interest in learning English increases.

Keywords: *flash card media, English language skills, kindergarten*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran media flash cards untuk pengenalan kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan experiment, dan dengan metode penelitian kuantitatif komparatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik berusia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh, dengan menjadikan seluruh populasi sebagai sampel sehingga diperoleh sebanyak 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan instrumen berpedoman observasi. Uji coba instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji Wilcoxon Match Pairs Test dengan menggunakan tabel penolong jenjang serta uji hipotesis dengan membandingkan harga t hitung dengan t tabel Wilcoxon. Hasil penelitian ini adalah data pre-test yang terkumpul memperoleh skor rata-rata 31,17 setelah diberikan perlakuan data post-test yang diperoleh menjadi 45,67. Hasil uji hipotesis menunjukkan harga t hitung = 0,0 sedangkan t tabel dengan N=12 pada taraf signifikansi 5% (0,05) sebesar 14 sehingga t hitung < t tabel (0,0 < 14), Ho di tolak. Dapat disimpulkan, terdapat peran dari media flash cards untuk pengenalan kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram tahun ajaran 2016/2017. Saran dari penelitian ini, salah satu cara untuk mengoptimalkan kemampuan bahasa Inggris anak dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas dan jenis media yang digunakan dalam pembelajaran, agar minat anak untuk mempelajari bahasa Inggris semakin meningkat.

Kata kunci: media flash cards, kemampuan bahasa Inggris, TK

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Bahasa dinyatakan sebagai sistem bunyi yang arbitrer (disepakati) yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri (Dhieni, 2011). Bahasa berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *bhasa* yang artinya kemampuan yang dimiliki manusia untuk dipergunakan bertutur kata dengan manusia lainnya dengan tanda, misalnya kata dan gerakan (www.wikipedia.org). Bahasa adalah salah satu faktor mendasar yang membedakan manusia dengan hewan. Manusia menggunakan bahasa bukan hanya untuk menyampaikan informasi namun juga sebagai alat untuk menyatakan keinginan dalam rangka memenuhi kebutuhan (Dhieni, dkk 2011). Bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah kemampuan manusia untuk berinteraksi dengan manusia lainnya, sebagai alat untuk menyatakan keinginan dalam rangka memenuhi kebutuhan, serta alat untuk memperoleh ataupun menyampaikan informasi.

Bahasa perlu di stimulasi bahkan sejak anak masih dalam kandungan Ibu. Dengan cara, Ibu sering mengajak berbicara atau memperdengarkan sesuatu yang positif pada janin. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menjadi sedemikian penting, karena pendidikan manusia pada lima tahun pertama sangat menentukan kualitas hidup selanjutnya (Habibi, 2015).

Salah satu potensi yang dimiliki anak adalah kemampuan berbahasa, dalam hal ini berkomunikasi. Pada era globalisasi berkomunikasi dalam bahasa asing khususnya bahasa Inggris menjadi hal penting untuk menghadapi persaingan global (Suyanto, 2007). Semakin dini bahasa Inggris dikenalkan pada anak maka akan semakin baik, karena pada usia dini anak berada pada masa usia keemasan (*golden age*) yang merupakan masa dimana anak lebih cepat menyerap segala informasi. Anak akan mempelajari bahasa kedua dalam hal ini bahasa asing, yang digunakan disekitar mereka hampir tanpa kesulitan. Orang dewasa mendapati bahwa mempelajari bahasa baru memerlukan usaha keras, dan bahkan sedikit dari mereka yang mampu menguasainya (Dorothy, 2006).

Bahasa asing menjadi kebutuhan mutlak tidak hanya individu tetapi kelompok besar masyarakat. Sebab dengan bahasa asing seseorang bahkan sebuah bangsa mampu berkompetisi di taraf yang lebih tinggi. Tidak jarang juga ditemukan beberapa keluarga yang menjadikan bahasa Inggris sebagai bahasa ibu, seperti yang sering ditemukan di media, dimana banyak anak-anak dari pesohor negeri yang menggunakan bahasa Inggris ketika berkomunikasi dengan orangtuanya. Tentu saja menjadikan Bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari ini memiliki kondisi yang memadai. Salah satunya kedua orang tua anak

memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dengan bahasa Inggris (Ernawati & Djaelani, 2014).

Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peran Media *Flash Cards* untuk Pengenalan Kemampuan Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Aisha Mataram Tahun Ajaran 2016/2017. Setelah melakukan observasi di sekolah yang bersangkutan pembelajaran bahasa Inggris belum dikembangkan secara maksimal, sehingga anak-anak masih belum terlalu mengenal bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan metode penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014).

Penelitian ini menggunakan rancangan *Quasy Experiment* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam penelitian *one group pretest-posttest design* sebelum diberi perlakuan kelompok diberi pre-test, dengan tujuan untuk mengetahui keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2014).

Tabel 1. *Time Series Design*

O1	X	O2
-----------	----------	-----------

Keterangan :

- O1** = nilai Pre-test, kemampuan bahasa Inggris anak sebelum diberi perlakuan
- O2** = nilai Post-test, nilai kemampuan bahasa Inggris anak setelah diberi perlakuan
- X** = Perlakuan, dalam hal ini penggunaan media *flash cards*

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Aisha Mataram lokasi sekolah berada di Jalan Mahoni No 5 Karang Kelok Baru, Kelurahan Monjok Barat, Kecamatan Selaparang, Mataram, tepatnya dibelakang Kantor Imigrasi Provinsi NTB.

Populasi dalam penelitian ini tak lain adalah seluruh siswa-siswi kelas B yang berada di PAUD Aisha Mataram tahun ajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelompok B yang berjumlah 12 siswa di PAUD Aisha Mataram tahun ajaran 2016/2017.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik nonparametris *Wilcoxon Match Pairs Test* dalam Sugiyono (2014). Teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif. Teknik ini sesuai dengan jenis eksperimen dan jenis data yang ada pada penelitian ini, dimana dilakukan pengukuran terhadap perbedaan nilai pretest dan posttest.

HASIL

Hasil Observasi Pembelajaran

Observasi pembelajaran ini bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengamatan atau observasi ini dilakukan sebelum kegiatan, selama kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung. Pengamatan bertujuan untuk melihat apakah rancangan pembelajaran yang telah direncanakan untuk perlakuan terlaksana atau tidak. Peneliti melihat proses pembelajaran berpedoman pada lembar observasi perlakuan, sehingga observasi mudah dilakukan.

Adapun perlakuan yang diberikan sebanyak sembilan kali. Dimulai dari tanggal 27 September sampai dengan 17 Oktober 2016. Pada 27 September 2016 perlakuan yang diberikan ialah memperkenalkan kata sifat dalam bahasa Inggris yang terdiri atas kata pedas (*spicy*), manis (*sweet*), dan asam (*sour*), setelah memperkenalkan kata-kata tersebut responden kembali diminta untuk menunjukkan gambar yang sesuai dengan kata-kata tersebut melalui permainan “*take me*”.

Dalam permainan ini responden diminta untuk mengambil gambar yang memiliki rasa pedas, manis ataupun asam, dengan kalimat perintah yang diberikan oleh guru “*take me a picture that the taste is spicy/sweet/sour!*”. Kemudian 28 September 2016 perlakuan yang diberikan ialah memperkenalkan kata kerja dalam bahasa Inggris yaitu tidur (*sleep*), lompat (*jump*), dan makan (*eat*). Namun sebelum memperkenalkan kata kerja dalam bahasa Inggris responden kembali diingatkan dengan nama-nama kata sifat yang telah diberikan sebelumnya, hal ini dilakukan disetiap hari perlakuan. Dimana sebelum memperkenalkan kata-kata baru dalam bahasa Inggris, responden diingatkan kembali dengan kata-kata yang sudah diajarkan sebelumnya. Begitu pula dengan permainan “*take me*” dilakukan di setiap perlakuan diberikan dengan perintah yang berbeda sesuai dengan kelompok gambar yang diperkenalkan. Pada perlakuan kali kedua perintah yang diberikan adalah “*take me a picture of sleep/jump/eat!*”.

Perlakuan kali ketiga diberikan pada tanggal 3 Oktober 2016, dimana responden diperkenalkan pada kata-kata benda dalam bahasa Inggris yaitu cabai (*chili*), jeruk lemon (*lemon*), dan gula (*sugar*). Pada perlakuan ke empat, tanggal 4 Oktober 2016 perlakuan yang diberikan ialah menyanyikan lagu “A B C D” dalam bahasa Inggris. Tanggal 5 Oktober 2016 perlakuan yang diberikan ialah menunjukkan tiga sikap dalam bahasa Inggris yaitu duduk (*sit down*), berdiri (*stand up*) dan lompat (*jump*).

Selanjutnya perlakuan kali keenam diberikan pada tanggal 10 Oktober 2016, responden diperkenalkan pada kata benda-benda yang terdapat disekolah dalam bahasa Inggris yaitu buku (*book*), tas (*bag*) dan pakaian seragam (*uniform*). Pada perlakuan kali ketujuh tanggal 11 Oktober 2016 responden diperkenalkan pada kata dari benda-benda yang terdapat dirumah yaitu kasur (*bed*), lampu (*lamp*) dan baju (*clothe*). Kemudian

tanggal 12 Oktober 2016 responden diperkenalkan pada nama-nama warna dalam bahasa Inggris, yaitu merah (*red*), kuning (*yellow*), hijau (*green*), biru (*blue*), dan ungu (*violet*). Dan terakhir pada tanggal 17 Oktober 2016 perlakuan kali kesembilan, responden diperkenalkan pada nama-nama bahasa Inggris dari angka 1 (*one*), 2 (*two*), 3 (*three*), 4 (*four*), 5 (*five*), 6 (*six*), 7 (*seven*), 8 (*eight*), 9 (*nine*), dan 10 (*ten*). Dari hasil observasi pembelajaran yang dilakukan, peneliti melihat proses pembelajaran sudah sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Hasil Pre-test

Pengumpulan data pre-test dilakukan pada Rabu, 21 September 2016. Pada saat pengambilan data awal peneliti sudah menggunakan gambar-gambar flash cards untuk menanyakan nama dari gambar tersebut tanpa menjelaskannya kepada responden. Skor yang didapatkan anak pada pre-test menunjukkan dari 12 anak terdapat 6 anak yang masuk dalam kriteria tidak berkembang dan 6 anak lainnya masuk pada kriteria kurang berkembang. Persentase perkembangan kemampuan bahasa Inggris anak di atas disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 1. Persentase Kemampuan Bahasa Inggris Pre-Test

Hasil Post-test

Setelah dilakukan perlakuan berupa penggunaan media flash cards dilakukan pengumpulan data post-test pada dikumpulkan dari tanggal 18, 19 dan 20 Oktober 2016. Skor post-test yang telah dilakukan pada 12 orang anak menunjukkan 1 anak masih pada tahap tidak berkembang dan 1 anak pada kriteria kurang berkembang, 5 anak masuk pada kriteria cukup berkembang, 3 anak pada kriteria berkembang sesuai harapan, serta 2 anak yang masuk pada kriteria berkembang melampaui standar. Persentase perkembangan kemampuan bahasa Inggris anak di atas disajikan dalam Gambar berikut.



Gambar 2. Persentase Kemampuan Bahasa Inggris Anak Post-Test

Pengujian Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji Wilcoxon Match Pairs Test. Dengan membandingkan nilai pretest dan post-test yang telah dilakukan. Dimana nilai pre-test adalah data kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha sebelum diberikan perlakuan berupa media flash cards. Sedangkan nilai post-test adalah data kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha. Kemudian kedua data tersebut di analisis sehingga diperoleh jenjang atau ranking dari kedua data tersebut. Maka di dap ati hasil yaitu $T = 0,0$, dimana T merupakan jumlah jenjang/ranking yang kecil.

Hal ini membuktikan bahwa terdapat perubahan jumlah skor terhadap nilai pre-test dan post-test pada penelitian ini. Sehingga berdasarkan Tabel VIII (Sugyono, 2014:379) untuk $N = 12$ taraf kesalahan 5% (uji dua pihak), maka $T_{tabel} = 14$. Oleh karena itu diperoleh $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peran yang positif dengan menggunakan media flash cards untuk pengenalan kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dari media flash cards untuk pengenalan kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram tahun ajaran 2016/2017 pada 12 orang anak kelas B. Penelitian tentang kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun ini merupakan penelitian eksperimen dengan bentuk one group pre-test posttest design dengan menggunakan lembar observasi yang memuat 19 butir instrumen kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun.

Dalam penelitian eksperimen dengan rancangan *one group pre-test post-test design* peneliti terlebih dahulu mengambil data awal yang berupa *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal bahasa Inggris dari ke dua belas responden. Sebelum mengambil data akhir atau *post-test* peneliti memberikan 9 kali perlakuan dengan menggunakan media *flash cards*. Sehingga diperoleh data mentah *pre-test* dengan jumlah 374 dan *post-test* dengan

jumlah 548. Selanjutnya data mentah diatas di uji hipotesis dengan menggunakan teknik analisis statistik nonparametris *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Kedua data tersebut di hitung selisihnya kemudian diberikan jenjang atau rangking. Jumlah rangking terkecil akan dibandingkan dengan t tabel pada taraf kesalahan 5% (uji dua fihak) dengan $N=12$, sehingga diperoleh $t_{tabel} = 14$. Setelah melakukan penghitungan diperoleh jumlah rangking terbesar yaitu 78,0 dan jumlah rangking terkecil 0,0. Kemudian jumlah rangking terkecil atau t hitung dibandingkan dengan t tabel. Sehingga diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang menyatakan bahwa Hipotesis 0 (H_0) yang berbunyi “*tidak terapat peran media flash cards untuk pengenalan kemampuan bahas Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram tahun ajaran 2016/2017*” ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima. Hipotesis alternative dalam penelitian ini berbunyi “*bahwa terdapat peran media flash cards untuk pengenalan kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram tahun ajaran 2016/2017.*”

Data *post-test* pada seluruh responden dalam penelitian ini mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan data sebelum diberikan perlakuan atau data *pre-test*. Hal ini menyatakan bahwa media *flash cards* memiliki peran positif untuk pengenalan kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram pada tahun ajaran 2016/2017. Peningkatan kemampuan bahasa inggris anak ini sesuai dengan pernyataan Suyanto (2011) , bahwa salah satu dari ciri pebelajar muda bahasa Inggris kelompok anak usia dini masih sulit membedakan hal-hal yang konkret dan yang abstrak. Oleh sebab itu dibutuhkan media-media atau alat peraga yang dapat dilihat wujudnya oleh anak. Yaitu media yang memuat wujud dari benda dengan warna-warna yang beragam seperti *Flash Cards* yang memuat wujud 2 dimensi dari sebuah benda.

Pengambilan data awal (*Pre-test*) dilakukan pada hari Rabu tanggal 21 September 2016. Pengambilan nilai *pre-test* dilakukan dengan cara menanyakan beberapa kata benda, kata sifat, kata kerja, angka, huruf dan kata sapaan dalam bahasa Inggris kepada anak sesuai dengan 15 instrumen observasi yang telah ditentukan. Terlihat jelas bahwa responden belum mengetahui bahasa Inggris dari beberapa benda, kata sifat, kata kerja, angka, huruf dan sapaan tersebut sehingga nilai *pre-test* yang terkumpul sangat rendah.

Namun seiring dengan diberikannya perlakuan berupa penggunaan media flash cards, kemampuan bahasa Inggris anak usia dini meningkat dengan sangat pesat terutama pada dua orang responden yaitu Zd dan Nr, dimana selisih persentase kemampuan bahasa Inggris mereka pada nilai *pre-test* dan *post-test* sangat tinggi yaitu mencapai 33%. Secara keseluruhan, setiap responden mengalami peningkatan terhadap kemampuan bahasa Inggris dibandingkan sebelum diberi perlakuan atau pengajaran menggunakan media flash cards. Terlebih lagi disetiap kegiatan diselipkan permainan “*take me*” yaitu permainan dimana anakanak diminta untuk mengambil flash cards dengan gambar tertentu.

Pengambilan nilai *post-test* dilakukan dalam 3 hari yaitu Selasa, Rabu dan Kamis (18-20 Oktober 2016), dikarenakan anak-anak tidak hanya menyebutkan satu atau dua kata

dalam bahasa Inggris. Akan tetapi terdapat 36 jumlah kata sifat, benda dan kata kerja yang termuat di instrumen, serta 26 alphabet atau huruf. Sebelum pengambilan nilai posttest telah diberikan 9 kali perlakuan kepada dua belas responden untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris dengan menggunakan media flash cards. Sehingga nilai post-test yang terkumpul menunjukkan peningkatan dibandingkan nilai pre-test. Peningkatan kemampuan anak ini tidak lepas dari peran media flash cards untuk pengenalan kemampuan bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram.

Hal ini membuktikan pernyataan dari Eliyawati (2008) Sumber belajar dapat menumbuhkan motivasi belajar anak sehingga perhatian anak meningkat. Sumber belajar yang beragam dan bervariasi akan menimbulkan rasa keterkaitan anak terhadap bahan ajar yang akan diberikan. Anak bisa memilih sumber belajar mana yang paling cocok dan sesuai dengan minatnya masing-masing hal ini akan membuat suasana pembelajaran terasa lebih dinamis mengingat siswa semangat untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis kemampuan bahasa Inggris didapatkan thitung = 0,0 lebih kecil dari ttabel = 14 yang berarti Ha diterima dan Ho ditolak. artinya (), di simpulkan bahwa terdapat peran dari media Flash Cards untuk pengenalan kemampuan Bahasa Inggris anak usia 5-6 tahun di PAUD Aisha Mataram Tahun Ajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2011). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Einon, D. (2006) *Learning early panduan perkembangan mental dan fisik buah hati anda*. penerjemah, Any Nilandari. Jakarta: Dian Rakyat.
- Ellywati, Cucu. (2008). *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ernawati, T., & Djaelani, M. P. (2014). *Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Melalui Media Flash Card (Kartu Kata Dan Gambar) Pada Anak Kelompok B Di TK Pertiwi Pijiharjo Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2013/2014* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Habibi, Muazar. (2015). *Kreativitas dan Pengembangannya*. Yogyakarta : Deepublish
- Sugiyono. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto, Kasihani K.E. (2007). *English for Young Learner*. Bumi Aksara.
- Wikipedia. 2015. *Definisi Bahasa*, diakses 13 Januari 2016. <https://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa>.